

**PENGARUH MANAJEMEN KELAS DAN ETOS KERJA GURU
TERHADAP EFEKTIVITAS BELAJAR SISWA DI SMA BUDI UTOMO
KOTA LUBUKLINGGAU**

Oleh:

1. Aisyah Asmarajaya

Mahasiswa Magister Manajemen STIE MURA

2. Supardi

Dosen Tetap STIE MURA

Abstract

This research is a quantitative research with the aim to know the influence of classroom management and work ethic of teacher to student's learning effectivity in Senior High School (SMA) Budi Utomo Lubuklinggau, for The F count obtained is $10.458 > F \text{ table} = 2.051$ and the significance level simultaneously significance is $0,000 < (\alpha) = 0,05$ $df = n - k = 30 - 2 - 1 = 27$ is 2.051 so H_0 is rejected and H_a be accepted. means that simultaneously the independent variables X_1 (classroom management) and X_2 (work ethic of teachers) have a significant influence on the dependent variable Y (student learning effectiveness) to be proven true and hypothesis acceptable. From result of t test for class management variable (X_1) to teacher performance show value t count = 3,652 bigger than t table value 2,048 with significant level = $0,001 < (\alpha) 0.05$, $df (n-2) 30 - 2 = 28$ is 2.048, this shows H_0 is rejected and H_a accepted and partially classroom management variables have a significant effect on the effectiveness of student learning in Senior High School Budi Utomo Lubuklinggau City. From t test result for teacher work ethic variable (X_2) to student's learning effectiveness (Y) shows tct value = 2,512 bigger than ttable value 2.048 with significant level = $0,000 < (\alpha) 0.05$, $df (n-2) 30 - 2 = 28$ is 2.048, this indicates H_0 is rejected and H_a accepted and partially variable work ethic of teacher have a significant influence to the effectiveness of student learning in Senior High School Budi Utomo Lubuklinggau City.

Keywords: Classroom Management, Teacher Working Ethics and Student Effectiveness

PENDAHULUAN

Sumber Daya Manusia yang berkualitas merupakan hal yang penting bagi perkembangan suatu negara untuk menjadi negara yang

cerdas, maju, kuat, makmur dan sejahtera. Upaya untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia tidak bisa terlepas dari masalah pendidikan bangsa itu sendiri. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk

mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk mewujudkan beberapa hal di atas, maka sekolah harus dibangun sedemikian rupa sehingga guru tidak hanya mentransfer isi kurikulum dengan pelajaran pada setiap mata pelajaran saja. Tetapi lebih dari itu, menciptakan bagaimana proses pembelajaran sehingga dapat memberikan segala sesuatu yang dibutuhkan para siswa dalam mengikuti setiap materi pelajaran yang diberikan oleh setiap guru. Dengan demikian hal tersebut dapat menopang kehidupan mereka di tengah-tengah masyarakat dan dunia kerja pada masa yang akan datang. Peran seorang guru sangatlah penting terhadap keberhasilan proses belajar mengajar di suatu sekolah dan membantu perkembangan siswa untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Di dalam kelas guru tidak hanya melaksanakan satu kegiatan pokok dengan mengajar saja, namun guru melaksanakan dua kegiatan pokok secara bersamaan yaitu kegiatan mengajar dan kegiatan mengelola kelas. Kegiatan mengajar hakikatnya adalah proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswanya. Semua komponen pengajaran yang meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar-mengajar, metode, alat dan sumber, serta evaluasi diperankan secara optimal guna mencapai tujuan

pengajaran yang telah ditetapkan sebelum pengajaran dilaksanakan. Ada beberapa hambatan yang sering dihadapi dalam peningkatan kualitas guru ketika mengajar. Misalnya, tidak ada dukungan sepenuhnya dari Kepala Sekolah dengan alasan sekolah tidak memprogramkan peningkatan kualitas guru. Faktor lain yang menghambat adalah etos kerja guru yang masih rendah. Sehingga sekolah tidak berniat mengembangkan hasil pelatihan, workshop maupun seminar. Peran pemerintah menindaklanjuti hasil pelatihan juga masih rendah. Aspek-aspek yang diperlukan untuk mengembangkan kemampuan profesional guru melalui kelompok kerja guru (KKG) dan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP). Keduanya adalah langkah ideal. Karena terdiri dukungan dari berbagai pihak, termasuk anggota, serta memiliki kualifikasi dan kompetensi fasilitator yang ideal.

Perubahan paradigma pembelajaran tersebut adalah orientasi yang semula berpusat pada guru beralih pusat pada murid; metodologi yang semula lebih didominasi ekspositori berganti ke partisipatori; dan pendekatan yang semula lebih banyak bersifat tekstual berubah menjadi kontekstual. Secara konseptual semua itu merupakan konsekuensi dari pergeseran paradigma pendidikan dari semula menggunakan konsep pengajaran menjadi berbasis pembelajaran. Salah satu permasalahan serius yang dihadapi dunia pendidikan kita saat ini adalah rendahnya kualitas pembelajaran yang pada akhirnya

kan menghasilkan mutu pendidikan yang juga rendah. Indikator yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur rendahnya mutu pendidikan kita saat ini dilatarbelakangi sejumlah permasalahan antara lain: 1) masih rendahnya kualitas guru dan pemahamannya dalam proses pengembangan kurikulum, 2) proses pembelajaran yang terkesan monoton karena minimnya penguasaan terhadap penggunaan berbagai metode pengajaran dan 3) sarana prasarana yang kurang mendukung. Sehubungan dengan hal tersebut diatas, maka cara untuk mencapai proses pendidikan yang bermutu yaitu dengan rasa tanggungjawab guru dalam proses belajar mengajar yang efektif dan pengelolaan kelas yang baik untuk mencapai keberhasilan proses pembelajaran di kelas. Peran guru dan peserta didik merupakan pihak yang amat penting. Jika proses pembelajaran berlangsung tidak baik maka dapat dipastikan bahwa hasilnya juga tidak baik dan tidak berkualitas serta tidak sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Manajemen (pengelolaan) kelas tidak hanya berupa pengaturan kelas, fasilitas fisik dan rutinitas saja. Kegiatan manajemen kelas dimaksudkan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana dan kondisi kelas. Sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Misalnya memberi penguatan, mengembangkan hubungan guru dengan siswa dan membuat aturan kelompok yang produktif. Guru dengan segala kemampuannya, siswa dengan segala latar belakang dan

sifat-sifat individualnya. Kurikulum dengan segala komponennya, dan materi serta sumber pelajaran dengan segala pokok bahasannya bertemu dan berpadu dan berinteraksi di kelas. Bahkan hasil dari pendidikan dan pengajaran sangat ditentukan oleh apa yang terjadi di kelas. Oleh sebab itu sudah selayaknyalah kelas dikelola dengan baik, profesional, dan harus terus-menerus. Masalah yang dihadapi guru, baik pemula maupun yang sudah berpengalaman adalah pengelolaan kelas. Aspek yang sering didiskusikan oleh penulis profesional dan pengajar adalah juga pengelolaan kelas”. Mengingat tugas utama dan paling sulit bagi pengajar adalah pengelolaan kelas, sedangkan tidak ada satu pendekatan yang dikatakan paling baik. Sebagian besar guru kurang mampu membedakan masalah pengajaran dan masalah pengelolaan. Masalah pengajaran harus diatasi dengan cara pengajaran dan masalah pengelolaan harus diatasi dengan cara pengelolaan. (Djamarah, 2013:173)

Manajemen (pengelolaan) kelas diperlukan karena dari hari ke hari bahkan dari waktu ke waktu tingkah laku dan perbuatan siswa selalu berubah. Hari ini siswa dapat belajar dengan baik dan tenang, tetapi besok belum tentu. Kemarin terjadi persaingan yang sehat dalam kelompok, sebaliknya dimasa mendatang boleh jadi persaingan itu kurang sehat. Kelas selalu dinamis dalam bentuk perilaku, perbuatan, sikap, mental, dan emosional siswa. Inilah dinamika yang sering terjadi dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu untuk menjadi seorang

guru tidak mudah, untuk dapat melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik maka guru harus memiliki berbagai kompetensi. Kompetensi profesional, sosial-personal dan manajemen kelas. Keterampilan mengelola kelas atau manajemen kelas harus dilakukan oleh guru, karena Manajemen kelas adalah proses pemberdayaan sumber daya baik material element maupun human element di dalam kelas oleh guru sehingga memberikan dukungan terhadap kegiatan belajar siswa dan mengajar guru. Titik akhir dari kegiatan manajemen kelas adalah guru harus mempunyai etos kerja yang tinggi dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana apa yang telah direncanakan dapat dicapai. Semakin banyak rencana yang dapat dicapai, semakin efektif pula kegiatan tersebut, sehingga kata efektivitas dapat pula diartikan sebagai tingkat keberhasilan. Dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar, guru diharuskan memiliki etos kerja yang tinggi, karena akan berpengaruh terhadap kinerjanya. Etos kerja merupakan semangat kerja yang menjadi ciri khas dan keyakinan seseorang. Guru yang memiliki etos kerja tinggi akan maksimal dalam mengaktualisasikan diri pada pekerjaannya, selalu berusaha mengembangkan model pembelajaran untuk menciptakan efektivitas proses belajar mengajar dengan tujuan tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar. Oleh karena itu disarankan guru

senantiasa selalu mengembangkan potensi dirinya secara profesional dan memelihara etos kerjanya. Pendidikan di Kota Lubuklinggau saat ini terus berupaya dalam melakukan pembinaan-pembinaan baik kepada pendidik dan tenaga kependidikan dalam upaya peningkatan sumber daya manusia untuk terwujudnya peningkatan mutu pendidikan di Kota Lubuklinggau, hal serupa juga terus dilakukan oleh salah satu sekolah swasta di kota Lubuklinggau yaitu di SMA Budi Utomo. Sebab guru merupakan ujung tombak pelaku utama pendidikan yang mempunyai posisi strategis, mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap proses pembelajaran. Kualitas proses dan hasil belajar pada akhirnya akan ditentukan oleh mutu pertemuan antara guru dan siswa. Menurut Uwes (2012:11), "Ilmu guru, baik empirik maupun rasional serta berbagai keterampilan yang dimilikinya akan diteruskan dan jadi alat pengembangan sikap keilmuan siswanya.

Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh manajemen kelas dan etos kerja guru terhadap efektivitas belajar siswa di SMA Budi Utomo Kota Lubuklinggau ?
2. Adakah pengaruh manajemen kelas terhadap efektivitas belajar siswa di SMA Budi Utomo Kota Lubuklinggau ?
3. Adakah pengaruh etos kerja guru terhadap efektivitas belajar siswa di SMA Budi Utomo Kota Lubuklinggau ?

KAJIAN TEORITIS

Manajemen Kelas

Sebelum kita membahas lebih rinci tentang “Manajemen Kelas”, alangkah baiknya kita terlebih dahulu mengetahui apa pengertian dari pada “manajemen” secara umum dan “kelas” itu sendiri.

Manajemen atau management merupakan istilah dari kata “pengelolaan”. Karena banyaknya arus penambahan kata ke dalam Bahasa Indonesia, maka istilah Inggris tersebut kemudian di Indonesia kan menjadi “Manajemen”.

- Hadari Nawawi (2012:115) berpendapat bahwa Manajemen Kelas diartikan sebagai kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah, sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan murid.
- Syaiful Bahri Djamarah (2013:173) berpendapat bahwa Manajemen Kelas adalah suatu upaya memberdayagunakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung prosesinteraksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran.
- Suharsimi Arikunto (2012) berpendapat bahwa Manajemen Kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung-jawab kegiatan belajar-mengajar atau

yang membantu dengan maksud agar dicapainya kondisi yang optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dan masih banyak lagi pendapat yang lain, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen kelas merupakan upaya mengelola siswa didalam kelas yang dilakukan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana/kondisi kelas yang menunjang program pengajaran dengan jalan menciptakan suasana yang menyenangkan dan mempertahankan motivasi siswa untuk selalu ikut terlibat dan berperan serta dalam proses pendidikan di sekolah.

Etos Kerja

Etos kerja menyangkut masalah mentalitas orang, kelompok atau bangsa. “etos” berasal dari bahasa Yunani “*ethos*” yang berarti “watak atau karakter”. Dari kata etos ini, dikenal pula kata etika, etiket yang hampir mendekati pada pengertian akhlak atau nilai-nilai yang berkaitan dengan baik buruk (moral) sehingga dalam etos tersebut terkandung gairah atau semangat yang amat kuat untuk mengerjakan sesuatu secara optimal, lebih baik dan bahkan berupaya untuk mencapai kualitas kerja yang sesempurna mungkin. Istilah “kerja” dalam *Kamus Bahasa Indonesia* diartikan sebagai kegiatan melakukan sesuatu. Berikut ini pengertian etos kerja menurut para ahli:

- 1) Etos kerja adalah seperangkat perilaku positif yang berakar pada keyakinan fundamental yang disertai komitmen total pada paradigma kerja yang integral. (Sinamo, 2012:26)
- 2) Etos kerja adalah sikap yang muncul atas kehendak dan kesadaran sendiri yang didasari oleh sistem orientasi nilai budaya terhadap kerja. (Sukardewi, 2013:3)
- 3) Etos berasal dari bahasa Yunani, yaitu *ethos* yang artinya sikap, kepribadian, watak, karakter, serta keyakinan atas sesuatu. Sikap ini tidak saja dimiliki oleh individu, tetapi juga oleh kelompok bahkan masyarakat. Etos dibentuk oleh berbagai kebiasaan, pengaruh budaya, serta sistem nilai yang diyakininya. (Tasmara, 2012:15)

Berdasarkan uraian tersebut, etos kerja dapat diartikan sebagai cara kerja, sifat atau kebiasaan terhadap kerja, pandangan terhadap kerja yang dimiliki oleh seseorang, suatu kelompok atau suatu bangsa.

Efektivitas

Efektivitas berasal dari bahasa Inggris yaitu “effective” yang berarti berhasil, tepat atau manjur. Efektivitas menunjukkan tingkat keberhasilan pencapaian suatu tujuan yang akan dicapai. secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan. Kata efektivitas lebih mengacu pada output yang telah ditargetkan. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, kata “efektif” berarti ada efeknya, manjur, mujarab, mapan. (Djaka : 2013)

Berikut ini pengertian efektivitas menurut para Ahli:

- ❖ Efektivitas dapat diartikan juga sebagai tindakan keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat membawa hasil belajar secara maksimal. Keefektifan proses pembelajaran berkenaan dengan jalan, upaya teknik dan strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan secara optimal, tepat dan cepat. (Nana Sudjana, 2013:50)
- ❖ Efektivitas adalah tindakan atau usaha yang membawa hasil. Seorang guru dituntut untuk dapat mengembangkan program pembelajaran yang optimal, sehingga terwujud proses pembelajaran yang efektif dan efisien. (Sumar dalam Suryabrata, 2014:5)
- ❖ Efektivitas berarti kemampuan sebuah lembaga dalam melaksanakan program pembelajaran yang telah direncanakan serta kemampuan untuk mencapai hasil dan tujuan yang telah ditetapkan. (Sambas, 2014:26)

Dari beberapa pendapat diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa efektivitas adalah ialah suatu keadaan dan ukuran sejauh mana manfaat dan tercapainya tujuan yang telah tercapai karena semakin banyak rencana yang dapat dicapai, semakin efektif pula kegiatan tersebut, sehingga kata efektivitas dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Hasil Penelitian terdahulu yang Relevan

- a) **NURLINA, Ina (2010) PENGARUH MANAJEMEN KELAS DAN ETOS KERJA TERHADAP EFEKTIVITAS PROSES BELAJAR MENGAJAR GURU SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN BABAKANCIKAO KABUPATEN PURWAKARTA. S2 thesis, Universitas Pendidikan Indonesia.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan variabel manajemen kelas dan etos kerja guru serta hubungan dan pengaruhnya terhadap efektivitas proses belajar mengajar. Teori yang digunakan sebagai landasan dalam pelaksanaan penelitian ini antara lain teori tentang manajemen kelas, etos kerja dan efektivitas proses belajar mengajar, serta ditambah dengan teori administrasi pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan obyek sesuai dengan apa adanya. Selain itu juga menggunakan metode survai penjelasan, sesuai dengan tujuan penelitian ini yang akan menjelaskan hubungan antara variabel, yaitu pengaruh manajemen kelas dan etos kerja guru terhadap efektivitas proses belajar mengajar guru Sekolah dasar di Kecamatan Babakancikao. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data dilaksanakan

dengan teknik angket dengan jumlah sample penelitian sebanyak 108 responden dari total jumlah guru SD sebanyak +/- 242 orang. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas guru SD di Kecamatan Babakancikao adalah 3,928 yang artinya berada dalam katagori baik. Etos kerja guru SD di Kecamatan Babakancikao adalah 4,330 yang artinya berada dalam katagori sangat baik. Efektivitas proses belajar mengajar guru SD di Kecamatan Babakancikao adalah 4,292 yang artinya berada dalam katagori sangat baik. Pengaruh manajemen kelas terhadap efektivitas proses belajar mengajar sebesar 47.87%. Pengaruh etos kerja terhadap efektivitas proses belajar mengajar sebesar 16.93%, dan pengaruh manajemen kelas dan etos kerja secara bersama-sama terhadap efektivitas proses belajar mengajar sebesar 48.30%.

- b) **Ni Made Supradnyani, I Nyoman Natajaya, I Gusti Ketut Arya Sunu Program Studi Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Indonesia.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis besarnya kontribusi kemampuan manajemen, etos kerja, pemanfaatan media belajar terhadap efektifitas pembelajaran. Penelitian ini termasuk penelitian *ex post facto* yang berbentuk korelasional dengan populasi seluruh guru SMA Negeri di Kecamatan

Karangasem yang berjumlah 171 orang dengan jumlah sampel 147 orang. Data manajemen kelas, etos kerja dan pemanfaatan media dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan data efektifitas pembelajaran dikumpulkan dengan pedoman Penilaian Kinerja Guru. Data dianalisis dengan menggunakan regresi sederhana, regresi ganda dan analisis korelasi parsial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pertama terdapat hubungan yang signifikan antara manajemen kelas dengan efektifitas pembelajaran melalui persamaan garis regresi $Y = -19,824 + 0,852X_1$ dengan $F_{hitung} = 100,273$ ($p < 0,05$) dan $r_{hitung} = 0,639$ ($p < 0,05$). Kedua, penelitian ini menunjukkan terdapat kontribusi etos kerja terhadap efektifitas pembelajaran dengan persamaan garis regresi $Y = -7,403 + 0,748X_2$ dengan $F_{hitung} = 87,461$ ($p < 0,05$) dan $r_{hitung} = 0,613$ ($p < 0,05$). Ketiga, penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran berkontribusi terhadap efektifitas pembelajaran melalui persamaan garis regresi $Y = -9,324 + 0,676X_3$ dengan $F_{hitung} = 165,851$ ($p < 0,05$) dan $r_{hitung} = 0,730$ ($p < 0,05$). Dan keempat, penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat kontribusi yang positif dan signifikan kemampuan manajemen kelas, etos kerja, dan pemanfaatan media belajar secara bersama-sama terhadap efektifitas pembelajaran, dengan persamaan garis regresi $Y = -59,651 + 0,405X_1 + 0,324X_2 + 0,43$

$2X_3$ dengan $F_{hitung} = 110,195$ ($p < 0,05$) dan $r_{hitung} = 0,835$ ($p < 0,05$).

Hipotesis

- 1) Ada pengaruh signifikan antara manajemen kelas dan etos kerja guru terhadap efektifitas belajar siswa di SMA Budi Utomo Kota Lubuklinggau.
- 2) Ada pengaruh signifikan antara manajemen kelas terhadap efektifitas belajar siswa di SMA Budi Utomo Kota Lubuklinggau.
- 3) Ada pengaruh signifikan antara pengaruh etos kerja guru terhadap efektifitas belajar siswa di SMA Budi Utomo Kota Lubuklinggau.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian survey dengan pendekatan kuantitatif. Sedangkan Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang merupakan kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:119). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa/i pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah 1 Kota Lubuklinggau sebanyak 40 siswa/i.

Definisi dan Operasionalisasi Variabel serta Sifat Data
Tabel 1

Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
1.	Manajemen Kelas (X1)	1. Memulai pelajaran tepat waktu. 2. Menata Tempat duduk yang tepat dengan cara menyelaraskan antara format dan jam pelajaran. 3. Mengatasi gangguan dari luar. 4. Menetapkan aturan dan prosedur dengan jelas dan dapat di laksanakan dengan konsisten. 5. Peralihan yang mulus antar segmen pelajaran. 6. Siswa yang berbicara pada saat proses belajar mengajar berlangsung. 7. Pemberian pekerjaan rumah. 8. Mempertahankan momentum selama pelajaran. 9. Downtime, kelebihan waktu yang dimiliki oleh siswa pada saat melakukan tugas - tugas dalam proses belajar mengajar. 10. Mengakhiri pelajaran (Popi Sopiadin 2013:48)	Likert
2.	Etos Kerja Guru (X2)	❖ Tepat Waktu ❖ Tanggung Jawab ❖ Jujur ❖ Percaya Diri (Mydral dalam Susanto, 1999:123 dan Tasmara (2012:73)	
3.	Efektivitas Belajar Siswa (Y)	1. Pengorganisasian materi yang baik, 2. Komunikasi yang efektif, 3. Penguasaan dan antusiasme terhadap materi pelajaran, 4. Sikap positif terhadap siswa, 5. Pemberian nilai yang adil, 6. Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran 7. Hasil belajar siswa yang baik. (Wotruba dan Wright dalam Yusufhadi Miarso, 2014)	

Teknik Analisis

Dalam penelitian ini analisis kuantitatif yaitu suatu analisis yang digunakan dalam mengukur variabel dari data yang sudah diperoleh dan dinyatakan dalam bentuk angka. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

Regresi Linier Sederhana

Regresi Linier Sederhana adalah dimana teknik analisis data untuk mengetahui besarnya pengaruh dua variabel, yaitu variabel bebas X_1 (Manajemen Kelas) dan X_2 (Etos Kerja Guru) terhadap variabel terikat Y (Efektivitas Belajar Siswa). Bentuk persamaannya adalah :

$Y = a + bX$ (Sugiyono, 2012)
dengan keterangan :

X = Variabel bebas (independen) / Manajemen Kelas dan Etos Kerja Guru

Y = Variabel terikat (dependen)/ Efektivitas Belajar Siswa

a = Konstanta,

b = Koefisien Regresi

Regresi Linier Berganda

Menggunakan pendekatan regresi linier berganda dengan tujuan untuk meneliti pengaruh antara manajemen kelas (X_1) dan etos kerja guru (X_2) terhadap efektivitas belajar siswa (Y), maka regresi yang digunakan adalah regresi linier berganda. Bentuk persamaannya adalah :

$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$
(Sugiyono, 2012)

Keterangan:

Y = Efektivitas Belajar Siswa

X_1 = Manajemen Kelas

X_2 = Etos Kerja Guru

a = Kostanta, b =
Koefisien Regresi

Uji F

Uji serentak (uji F) dilakukan untuk membuktikan hipotesis apakah Manajemen Kelas dan Etos Kerja Guru berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Belajar Siswa pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Budi Utomo Kota Lubuklinggau dengan cara membandingkan Fhitung dengan Ftabel. Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

(Sugiyono, 2012)

Dimana:

F = F ratio

R^2 = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel indevidenden

n = Jumlah anggota sampel

Taraf signifikan 5%:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka tolak H_0 artinya signifikan

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka terima H_0 artinya tidak signifikan

$F_{tabel} = F(1-a)$ (dk pembilang = m)
(dk penyebut = $n - m - 1$)

Uji t (Uji Parsial)

Uji t ini digunakan untuk menguji signifikan ada atau tidaknya hubungan dua variabel secara individual (secara parsial) melalui Koefisien Korelasi. Uji t dalam penelitian ini menggunakan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Sugiyono, 2012})$$

Keterangan :

t = nilai t

r = Nilai koefisien korelasi hasil r hitung

n = Jumlah responden

HASIL PENELITIAN**Uji Validitas:**

Tabel 2
Hasil Uji Validitas Variabel Manajemen Kelas

No	Item Pertanyaan	Nilai rhitung (CITC)	(rtabel) n = 40	Keterangan
1	Guru seharusnya memulai pelajaran dengan tepat waktu	0,470	0,312	Valid
2	Guru seharusnya menata tempat duduk siswa secara tepat dengan cara menyelaraskan antara format dan jam pelajaran.	0,606	0,312	Valid
3	Guru seharusnya mengatasi gangguan yang timbul dari luar kelas ataupun sekolah	0,492	0,312	Valid
4	Guru seharusnya menetapkan aturan dan prosedur dengan jelas dan dapat di laksanakan dengan konsisten.	0,470	0,312	Valid
5	Guru seharusnya mempunyai cara peralihan yang mulus antar segmen pelajaran.	0,541	0,312	Valid

6	Guru seharusnya menegur siswa yang berbicara pada saat proses belajar mengajar berlangsung.	0,606	0,312	Valid
7	Guru seharusnya memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada siswa.	0,388	0,312	Valid
8	Guru seharusnya mempertahankan momentum baik selama pelajaran berlangsung.	0,573	0,312	Valid
9	Guru seharusnya memberikan toleransi downtime atau kelebihan waktu yang dimiliki oleh siswa pada saat melakukan tugas - tugas dalam proses belajar mengajar.	0,475	0,312	Valid
10	Guru seharusnya mengakhiri pelajaran dengan memberi kesimpulan pelajaran yang di ajarkan.	0,573	0,312	Valid

Sumber : SPSS 17,0 For Windows – Data diolah, 2017

Tabel 3
Hasil Uji Validitas Variabel Etos Kerja Guru

No	Item Pernyataan	Nilai rhitung (CITC)	(rtabel) n = 40	Keterangan
1	Guru seharusnya tepat waktu saat memulai pelajaran	0,508	0,312	Valid
2	Guru seharusnya memahami waktu dalam melaksanakan tugas, kapan waktu belajar dimulai dan kapan waktu belajar berakhir.	0,639	0,312	Valid
3	Guru seharusnya patuh terhadap tata tertib sebagai	0,773	0,312	Valid

	guru di sekolah.			
4	Guru seharusnya mengutamakan kepentingan pelaksanaan KBM	0,773	0,312	Valid
5	Guru seharusnya menyatakan kebenaran / fakta saat mengajar.	0,508	0,312	Valid
6	Guru seharusnya transparan dalam memberikan nilai kepada siswa.	0,523	0,312	Valid
7	Guru seharusnya menyampaikan materi yang tepat sesuai dengan silabus pembelajaran	0,693	0,312	Valid
8	Guru seharusnya terlihat meyakinkan saat menyampaikan materi	0,693	0,312	Valid
9	Guru seharusnya terlihat bersikap optimis saat menyampaikan materi	0,379	0,312	Valid
10	Guru seharusnya bersikap tenang saat menghadapi siswa yang bermasalah baik dikelas maupun diluar kelasMeningkatkan kesejahteraan guru	0,383	0,312	Valid

Sumber : SPSS 17,0 For Windows – Data diolah, 2017

Tabel 4
Hasil Uji Validitas Variabel Efektivitas Belajar Siswa

No	Item Pernyataan	Nilai rhitung (CITC)	(rtabel) n = 40	Keterangan
1	Guru seharusnya menyampaikan materi yang diajarkan sesuai silabus pembelajaran	0,685	0,312	Valid
2	Guru seharusnya	0,454	0,312	Valid

	berkomunikasi secara efektif dengan siswa dikelas			
3	Guru seharusnya menguasai materi yang diajarkan	0,668	0,312	Valid
4	Guru seharusnya sangat antusias saat mengajar	0,386	0,312	Valid
5	Guru seharusnya menilai positif siswanya	0,814	0,312	Valid
6	Guru seharusnya adil dalam memberikan nilai	0,550	0,312	Valid
7	Guru seharusnya memberikan keluwesan saat belajar antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan guru	0,789	0,312	Valid
8	Guru seharusnya menggunakan pendekatan pembelajaran agar PBM berjalan dengan baik dan menyenangkan	0,537	0,312	Valid
9	Guru seharusnya memberikan apresiasi / penghargaan kepada siswa yang mendapatkan hasil belajar yang baik saat belajar.	0,753	0,312	Valid
10	Guru seharusnya menunjukkan sikap bangga terhadap siswa yang mendapatkan nilai baik.	0,961	0,312	Valid

Sumber : SPSS 17,0 For Windows – Data diolah, 2017

Uji Reliabilitas

Tabel 5
Hasil Uji Reliabilitas Tiap Variabel

Variabel pertanyaan	Koefisien <i>Cronbach Alpha</i>	<i>Rtabel</i>	Keterangan
Manajemen Kelas (X1)	0,826	0.312	Reliabel
Etos Kerja Guru (X2)	0,828	0.312	Reliabel
Efektivitas Belajar Siswa (Y)	0,905	0.312	Reliabel

Sumber : SPSS 17,0 For Windows – Data diolah, 2017

Uji Hipotesis**Regresi Linier Berganda**

Tabel 6
Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12,473	6,438		1,938	,063
Manajemen Kelas	,168	,162	,184	1,035	,310
Etos kerja Guru	,525	,174	,536	3,011	,006

a. Dependent Variable: Efektivitas Belajar Siswa

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 17,0 for windows, 2017

Hasil olahan SPSS 17,0 dapat diketahui hasil pengujian regresi berganda diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 12,473 + 0,168 X_1 + 0,525 X_2$$

Dari persamaan regresi di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta yaitu sebesar 12,473. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel manajemen kelas dan etos kerja guru tidak mengalami perubahan atau nilainya nol, maka nilai dari variabel efektivitas belajar siswa adalah sebesar 12,473.
- b. Nilai koefisien regresi variabel manajemen kelas sebesar 0,168 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai variabel manajemen kelas meningkat sebesar satu satuan, maka nilai variabel manajemen kelas akan mengalami perubahan secara positif sebesar 0,168 satuan. Sebaliknya jika nilai regresi manajemen kelas turun sebesar satu satuan, maka efektivitas belajar siswa juga diprediksikan mengalami penurunan sebesar 0,168 satuan. Oleh karena itu dapat disimpulkan manajemen kelas mempunyai hubungan yang searah terhadap efektivitas belajar siswa.
- c. Nilai koefisien regresi variabel etos kerja guru sebesar 0,525 satuan, hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai variabel etos kerja guru meningkat sebesar satu satuan, maka nilai variabel etos kerja guru akan mengalami perubahan secara positif sebesar 0,525 satuan. Sebaliknya jika nilai regresi etos kerja guru turun sebesar satu satuan, maka efektivitas belajar siswa juga diprediksikan mengalami penurunan sebesar 0,525 satuan. Oleh karena itu dapat disimpulkan etos kerja guru mempunyai hubungan yang searah terhadap efektivitas belajar siswa.

Regresi Linier Sederhana

**Variabel Manajemen Kelas (X_1)
Terhadap Efektivitas Belajar Siswa (Y)**

Tabel 7

Koefisien Regresi Linier Sederhana Manajemen Kelas (X_1)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	22,682	6,211		3,652	,001
Manajemen Kelas	,453	,149	,497	3,033	,005

a. Dependent Variable: Efektivitas Belajar siswa

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 17,0 for windows, 2017

Diketahui hasil pengujian koefisien regresi linier sederhana manajemen kelas diperoleh persamaan sebagai berikut : $Y = a + bX$

$$Y = 22,682 + 0,453X_1$$

Dari persamaan regresi linier sederhana manajemen kelas di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Nilai konstanta yaitu sebesar $a = 22,682$. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel manajemen kelas tidak ada atau nilainya nol, maka nilai dari efektivitas belajar siswa adalah sebesar 22,682.
- Nilai koefisien regresi variabel manajemen kelas sebesar 0,453 satuan, hal ini menunjukkan bahwa

apabila nilai variabel manajemen kelas meningkat sebesar satu satuan, maka nilai variabel manajemen kelas akan mengalami perubahan secara positif sebesar 0,453 satuan. Sebaliknya jika nilai regresi manajemen kelas turun sebesar satu satuan, maka efektivitas belajar siswa juga diprediksikan mengalami penurunan sebesar 0,453 satuan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas mempunyai hubungan yang searah terhadap efektivitas belajar siswa.

Uji Koefisien Korelasi

Hasil Uji Koefisien Korelasi Manajemen Kelas (X_1)

Tabel 8

Hasil Uji Korelasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,497 ^a	,247	,220	3,849

a. Predictors: (Constant), Manajemen Kelas

b. Dependent Variabel : Efektivitas Belajar Siswa

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 17,0 for windows, 2017

Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil pengolahan dengan program SPSS 17,0 for windows, masing-masing variabel manajemen kelas (X_1) dan efektivitas belajar siswa (Y). nilai koefisien korelasi sebesar 0,497 berada pada interval koefisien 0,200 – 0,499 yang berarti hubungan antara variabel manajemen

kelas (X_1) dan efektivitas belajar siswa (Y) menunjukkan hubungan yang rendah dan nilai korelasi positif artinya korelasi atau hubungan manajemen kelas (X_1) dan efektivitas belajar siswa (Y) searah.

Hasil Uji t Manajemen Kelas (X1)

Untuk melihat pengaruh secara parsial dari masing-masing variabel bebas yakni manajemen

kelas terhadap variabel terikat yakni efektivitas belajar siswa dapat dijelaskan dengan menggunakan uji t. Adapun hasil uji t secara rinci disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 9**Hasil Uji t (Parsial)**

Variabel	Thitung	Sig
Manajemen Kelas (X1)	3,652	0.001

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 17,0 for windows, 2017

Hasil uji t di atas dapat dijelaskan bahwa variabel manajemen kelas (X1) terhadap efektivitas belajar siswa (Y) menunjukkan nilai thitung = 3,652 lebih besar dari nilai ttabel 2,048 dengan tingkat signifikan = 0,001 < (α) 0.05, df (n-2) 30 – 2 = 28 adalah sebesar 2,048, hal ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima dan

secara parsial variabel manajemen kelas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas belajar siswa di SMA Budi Utomo Kota Lubuklinggau.

**Variabel Etos Kerja Guru(X2)
Terhadap Efektivitas Belajar Siswa (Y)****Tabel 10****Koefisien Regresi Linier Sederhana Etos Kerja Guru (X₂)****Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14,993	5,968		2,512	,018
Etos Kerja Guru	,630	,142	,644	4,449	,000

a. Dependent Variable: Efektivitas Belajar Siswa

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 17,0 for windows, 2017

Diketahui hasil pengujian koefisien regresi linier sederhana etos kerja guru diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 14,993 + 0,630 X_2$$

Dari persamaan regresi linier sederhana etos kerja guru di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Nilai konstanta yaitu sebesar $a = 14,993$. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel tidak ada atau nilainya nol, maka nilai dari efektivitas belajar siswa adalah sebesar 14,993.
- Nilai koefisien regresi variabel etos kerja guru sebesar 0,630

satuan, hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai variabel etos kerja guru meningkat sebesar satu satuan, maka nilai variabel etos kerja guru akan mengalami perubahan secara positif sebesar 0,630 satuan. Sebaliknya jika nilai regresi etos kerja guru turun sebesar satu satuan, maka efektivitas belajar siswa juga diprediksikan mengalami penurunan sebesar 0,630 satuan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa etos kerja guru mempunyai hubungan yang searah terhadap efektivitas belajar siswa.

Hasil Uji Koefisien Korelasi Etos kerja Guru (X₂)

Tabel 11

Hasil Uji Korelasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,644 ^a	,414	,393	3,396

a. Predictors: (Constant), Etos Kerja Guru

b. Dependent Variable: Efektivitas Belajar Siswa

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 17,0 for windows, 2017

Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil pengolahan dengan program SPSS 17,0 for windows, masing-masing variabel etos kerja guru (X₂) dan efektivitas belajar siswa (Y). nilai koefisien korelasi sebesar 0,644 berada pada interval koefisien 0,400 - 0,699 yang berarti hubungan antara variabel etos kerja guru (X₂) dan efektivitas belajar siswa (Y) menunjukkan hubungan

yang sedang dan nilai korelasi positif artinya korelasi atau hubungan etos kerja guru (X₂) dan efektivitas belajar siswa (Y) searah.

Hasil Uji t Etos Kerja Guru (X₂)

Untuk melihat pengaruh secara parsial dari masing-masing variabel bebas yakni etos kerja guru terhadap variabel terikat yakni

efektivitas belajar siswa dapat dijelaskan dengan menggunakan uji

t. Adapun hasil uji t secara rinci disajikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 12

Hasil Uji t (Parsial)

Variabel	Thitung	Sig
Etos Kerja Guru (X2)	2,512	0.018

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 17,0 for windows, 2017

Hasil uji t di atas dapat dijelaskan bahwa variabel etos kerja guru (X2) terhadap efektivitas belajar siswa (Y) menunjukkan nilai thitung = 2,512 lebih besar dari nilai ttabel 2,048 dengan tingkat signifikan = $0,000 < (\alpha) 0.05$, $df (n-2) 30 - 2 = 28$ adalah sebesar 2,048, hal ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima dan secara parsial variabel etos kerja guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas belajar siswa di SMA Budi Utomo Kota Lubuklinggau.

dari variabel bebas yaitu manajemen kelas dan etos kerja guru terhadap variabel terikat efektivitas belajar siswa secara bersama-sama. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

- *Level of significance* (α) 0,05 atau 5 %
- *Degree of freedom* (df) = $(n - 2)$
Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ atau 0,05, maka H_0 diterima, H_a ditolak

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ atau 0,05, maka H_0 ditolak, H_a diterima

Uji Simultan (Uji F)

Uji secara simultan (uji F) dilakukan untuk melihat pengaruh

Jadi jika tingkat signifikan (sig) dibawah 0,05, maka H_0 ditolak, H_a diterima

Tabel 4.52

Pengujian Terhadap Hipotesis

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	240,604	2	120,302	10,458	,000 ^b
Residual	310,596	27	11,504		
Total	551,200	29			

a. Dependent Variable: Efektivitas Belajar Siswa

b. Predictors: (Constant), Etos Kerja Guru, Manajemen Kelas

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 17,0 for windows, 2017

Pengujian terhadap hipotesis dengan menggunakan program SPSS 17,0 *for windows* dapat dilihat bahwa F_{hitung} yang diperoleh adalah $10,458 > F_{tabel} = 2,051$ dan tingkat kemaknaan secara simultan signifikansinya adalah $0,000 < (\alpha) = 0,05$ $df = n - k = 30 - 2 - 1 = 27$ adalah sebesar 2,051 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. artinya menunjukkan bahwa secara bersama-sama (*simultan*) variabel bebas X_1 (manajemen kelas) dan X_2 (etos kerja guru) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat Y (efektivitas belajar siswa) jadi terbukti kebenarannya dan hipotesisnya dapat diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh Manajemen Kelas dan Etos Kerja Guru Terhadap Efektivitas Belajar Siswa di SMA Budi Utomo Lubuklinggau.

$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$ atau $Y = 12,473 + 0,168 X_1 + 0,525 X_2$. Dari persamaan regresi di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut: nilai konstanta yaitu sebesar 12,473. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel manajemen kelas dan etos kerja guru tidak mengalami perubahan atau nilainya nol, maka nilai dari variabel efektivitas belajar siswa adalah sebesar 12,473. Nilai koefisien regresi variabel manajemen kelas sebesar 0,168 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai variabel manajemen kelas meningkat sebesar satu satuan, maka nilai variabel kepemimpinan manajemen kelas akan mengalami perubahan secara positif sebesar 0,168 satuan.

Sebaliknya jika nilai regresi manajemen kelas turun sebesar satu satuan, maka efektivitas belajar siswa juga diprediksikan mengalami penurunan sebesar 0,168 satuan. Oleh karena itu dapat disimpulkan manajemen kelas mempunyai hubungan yang searah terhadap efektivitas belajar siswa. Nilai koefisien regresi variabel etos kerja guru sebesar 0,525 satuan, hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai variabel etos kerja guru meningkat sebesar satu satuan, maka nilai variabel etos kerja guru akan mengalami perubahan secara positif sebesar 0,525 satuan. Sebaliknya jika nilai regresi etos kerja guru turun sebesar satu satuan, maka efektivitas belajar siswa juga diprediksikan mengalami penurunan sebesar 0,525 satuan. Oleh karena itu dapat disimpulkan etos kerja guru mempunyai hubungan yang searah terhadap efektivitas belajar siswa. Berdasarkan nilai determinasi (R) yang diperoleh dari hasil pengolahan dengan program SPSS 17,0 *for windows* adalah sebesar 0,661 memperlihatkan adanya hubungan yang sangat kuat antara manajemen kelas dan etos kerja guru terhadap efektivitas belajar siswa di SMA Budi Utomo Lubuklinggau. Sedangkan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,437 (43,7%) artinya manajemen kelas (X_1) dan etos kerja guru (X_2) secara bersama-sama memberikan kontribusi terhadap efektivitas belajar siswa (Y) dan setelah disesuaikan nilai sisanya adalah $100 - 43,7\% = 56,3\%$ dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Pengujian terhadap hipotesis dengan

menggunakan program SPSS 17,0 *for windows* dapat dilihat bahwa F_{hitung} yang diperoleh adalah $10,458 > F_{tabel} = 2,051$ dan tingkat kemaknaan secara simultan signifikansinya adalah $0,000 < (\alpha) = 0,05$ $df = n - k = 30 - 2 - 1 = 27$ adalah sebesar 2,051 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. artinya menunjukkan bahwa secara bersama-sama (*simultan*) variabel bebas X_1 (manajemen kelas) dan X_2 (etos kerja guru) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat Y (efektivitas belajar siswa) jadi terbukti kebenarannya dan hipotesisnya dapat diterima.

Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Efektivitas Belajar Siswa di SMA Budi Utomo Lubuklinggau.

Hasil pengujian koefisien regresi linier sederhana manajemen kelas diperoleh persamaan sebagai berikut : $Y = a + bX = 22,682 + 0,453X_1$. Dari persamaan regresi linier sederhana manajemen kelas di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut: nilai konstanta yaitu sebesar $a = 22,682$. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel manajemen kelas tidak ada atau nilainya nol, maka nilai dari efektivitas belajar siswa adalah sebesar 22,682. Nilai koefisien regresi variabel manajemen kelas sebesar 0,453 satuan, hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai variabel manajemen kelas meningkat sebesar satu satuan, maka nilai variabel manajemen kelas akan mengalami perubahan secara positif sebesar 0,453 satuan. Sebaliknya jika nilai regresi manajemen kelas turun

sebesar satu satuan, maka efektivitas belajar siswa juga diprediksikan mengalami penurunan sebesar 0,453 satuan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas mempunyai hubungan yang searah terhadap efektivitas belajar siswa. Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil pengolahan dengan program SPSS 17,0 *for windows*, masing-masing variabel manajemen kelas (X_1) dan efektivitas belajar siswa (Y). nilai koefisien korelasi sebesar 0,497 berada pada interval koefisien 0,200 – 0,499 yang berarti hubungan antara variabel manajemen kelas (X_1) dan efektivitas belajar siswa (Y) menunjukkan hubungan yang rendah dan nilai korelasi positif artinya korelasi atau hubungan manajemen kelas (X_1) dan efektivitas belajar siswa (Y) searah. Hasil uji t di atas dapat dijelaskan bahwa variabel manajemen kelas (X_1) terhadap efektivitas belajar siswa (Y) menunjukkan nilai $t_{hitung} = 3,652$ lebih besar dari nilai $t_{tabel} 2,048$ dengan tingkat signifikan $= 0,001 < (\alpha) 0,05$, $df (n-2) 30 - 2 = 28$ adalah sebesar 2,048, hal ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima dan secara parsial variabel manajemen kelas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas belajar siswa di SMA Budi Utomo Kota Lubuklinggau.

Pengaruh Etos Kerja Guru Terhadap Efektivitas Belajar Siswa di SMA Budi Utomo Lubuklinggau.

Hasil pengujian koefisien regresi linier sederhana etos kerja guru

diperoleh persamaan sebagai berikut:
 $Y = a + bX = 14,993 + 0,630 X_2$.
 Dari persamaan regresi linier sederhana etos kerja guru di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut: nilai konstanta yaitu sebesar $a = 14,993$. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel tidak ada atau nilainya nol, maka nilai dari efektivitas belajar siswa adalah sebesar 14,993. Nilai koefisien regresi variabel etos kerja guru sebesar 0,630 satuan, hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai variabel etos kerja guru meningkat sebesar satu satuan, maka nilai variabel etos kerja guru akan mengalami perubahan secara positif sebesar 0,630 satuan. Sebaliknya jika nilai regresi etos kerja guru turun sebesar satu satuan, maka efektivitas belajar siswa juga diprediksikan mengalami penurunan sebesar 0,630 satuan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa etos kerja guru mempunyai hubungan yang searah terhadap efektivitas belajar siswa. Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil pengolahan dengan program SPSS 17,0 *for windows*, masing-masing variabel etos kerja guru (X_2) dan efektivitas belajar siswa (Y). nilai koefisien korelasi sebesar 0,644 berada pada interval koefisien 0,400 - 0,699 yang berarti hubungan antara variabel etos kerja guru (X_2) dan efektivitas belajar siswa (Y) menunjukkan hubungan yang sedang dan nilai korelasi positif artinya korelasi atau hubungan etos kerja guru (X_2) dan efektivitas belajar siswa (Y) searah. Hasil uji t di atas dapat dijelaskan bahwa variabel etos kerja guru (X_2) terhadap efektivitas

belajar siswa (Y) menunjukkan nilai $t_{hitung} = 2,512$ lebih besar dari nilai $t_{tabel} = 2,048$ dengan tingkat signifikan $= 0,000 < (\alpha) 0,05$, $df (n-2) = 30 - 2 = 28$ adalah sebesar 2,048, hal ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima dan secara parsial variabel etos kerja guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas belajar siswa di SMA Budi Utomo Kota Lubuklinggau.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Manajemen kelas dan etos kerja guru secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas belajar siswa di SMA Budi Utomo Kota Lubuklinggau, hal ini dapat dilihat dari $F_{hitung} = 10,458 > F_{tabel} = 2,051$.
2. Manajemen kelas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas belajar siswa di SMA Budi Utomo Kota Lubuklinggau, hal ini dapat dilihat dari $T_{hitung} = 3,652 > T_{tabel} = 2,048$.
3. Etos kerja guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas belajar siswa di SMA Budi Utomo Kota Lubuklinggau, hal ini dapat dilihat dari $T_{hitung} = 2,512 > T_{tabel} = 2,048$.

Saran

1. Bagi Sekolah, diharapkan semoga sekolah dapat lebih meningkatkan kualitas dan mutu sebagai lembaga pendidikan dengan mendedepankan manajemen kelas dan etos kerja pada tenaga pendidik.

2. Bagi Guru, diharapkan semoga guru sebagai tenaga pendidikan dapat lebih meningkatkan manajemen kelas dan etos kerja guru agar Tugas Pokok dan Fungsi dapat dilaksanakan dengan baik dalam meningkatkan kualitas diri dan menciptakan anak didik yang cerdas.
3. Bagi Siswa, diharapkan semoga siswa dapat lebih mengembangkan potensi akademik maupun non akademik dengan belajar secara efektif di lingkungan sekolah.
4. Bagi Peneliti, diharapkan semoga peneliti dapat membantu peneliti-penelitian yang lain sebagai gambaran untuk peneliti lainnya dengan menambahkan variabel penelitian dan dapat dipergunakan dengan sebaik-baiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Sulaiman. 2012. **Belajar dan faktor-faktor Yang Mempengaruhinya**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Appley dan Oey Liang Lee. 2013. **Pengantar Manajemen**. Jakarta: Salemba Empat.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. **Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Cholid Narbuko, Ahmadi. 2012. **Metodologi Penelitian**. Jakarta: Bumi Aksara. Hal. 76.
- Djaka. 2013. **Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini**. Surakarta: Pustaka Mandiri.
- Duwi Priyatno. 2013. **Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS**. Mediakom.
- Hadari Nawawi. 2012. **Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas**. Jakarta: Haji Masagung.
- Hasibuan dan Moedjiono . 2014. **Proses Belajar Mengajar**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hasibuan, S.P Malayu. 2015. **Manajemen Sumber Daya Manusia**. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Masri. S. 2013. **Metode Penelitian Survey**. Jakarta: LP3S.
- Muhidin, Sambas Ali dan Abdurahman, Maman. 2014. **Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur**. Bandung: Pustaka Setia.
- Sanapiah Faisal. 2014. **Format - format Penelitian Sosial**. Jakarta: Raja Grafindo. Hal. 53.
- Sinamo, Jansen. 2012. **Delapan Etos Kerja Profesional**. Jakarta: Institut Mahardika. Hal. 26.
- Siregar. N. 2012. **Penelitian Kelas : Teori, Metodologi dan Analisis**. Bandung: CV. Andira.
- Sudjana, Nana. 2013. **Teori-teori Belajar Untuk Pengajaran**. Jakarta: Fakultas Ekonomi UI.
- Sukardewi, Nyoman, et. All. 2013. Kontribusi Adversity Quotient (AQ) Etos Kerja dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Guru SMA Negeri di Kota Amlapura. Vol 4. **Jurnal**

*Akuntansi Pascasarjana
Universitas Syiah Kuala. Aceh.*

[http://eprints.ums.ac.id/14725/3/BA
B I.pdf](http://eprints.ums.ac.id/14725/3/BA_B_I.pdf)

Sumar dalam Sumadi Suryabrata.
2014. **Psikologi Pendidikan**.
Jakarta: PT Rajawali.

Sopiatin, Popi. 2013. **Manajemen
Belajar Berbasis Kepuasan
Siswa**. Bogor: Ghalih Indonesia.

Sugiyono. 2012. **Memahami
Penelitian Kualitatif**. Bandung:
Alfabeta.

Stoner, James A.F. 2015.
**Management. Englewood
Cliffs, N.J**: Prentice Hall, Inc

Syaiful Bahri Djamarah. 2013. **Guru
dan Anak Didik Dalam
Interaksi Edukatif**. Jakarta:
Rineka Cipta.

Tasmara, Toto. 2012. **Membangun
Etos Kerja Islam**. Jakarta: Gema
Insani Pers

Terry, George dan Leslie W. Rue.
2014. **Dasar - Dasar
Manajemen**. Cetakan kesebelas.
Jakarta: PT Bumi Aksara.

Uwes, S. 2012. **Manajemen
Pengembangan Mutu Dosen**.
Jakarta: Logos. Wacana Ilmu.

Wotruba dan Wright dalam
Yusufhadi Miarso. (2014).
**Menyemai Benih Teknologi
Pendidikan**. Jakarta: Prenada
Media.

[http://digilib.uinsby.ac.id/9086/5/bab
ii.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/9086/5/bab_ii.pdf)

[http://digilib.unila.ac.id/1482/8/BAB
%20II.pdf](http://digilib.unila.ac.id/1482/8/BAB%20II.pdf)